



Jakarta, 14 April 2026

Nomor : 173.B/KPBB.IV/2026

Hal : **Undangan Diskusi Publik "Ketahanan Energi Nasional
Dalam Krisis Geopolitik: Case Sub-sektor Transportasi Jalan Raya"**

Kepada

Yth Ibu/Bapak

Bapak. Drs. Gemilang Tarigan, MBA - Ketua Umum DPP APTRINDO

Di

Tempat

Salam lestari,

Krisis Selat Hormuz mempengaruhi situasi sosial, ekonomi dan politik secara global dan mengguncang keseimbangan pasar terutama sektor energi. Rata-rata 20,1 juta barel/hari minyak mentah Timur Tengah ini dikirim melalui Selat Hormuz untuk memenuhi sekitar 20% kebutuhan minyak dunia; dan mempengaruhi sekitar 20-25% pasokan minyak Indonesia.

Mengantisipasi krisis energi nasional, kami menyelenggarakan Diskusi Publik dengan topik sebagai tersebut di atas (*Term of Reference terlampir*), dengan tujuan untuk (1) berbagi informasi terkini sekaligus (2) mencari solusi ketahanan energi subsektor transportasi jalan raya dalam krisis geopolitik, dan (3) menjadikannya sebagai momentum untuk konsisten pada agenda dekarbonisasi subsektor transportasi jalan raya; pilar utama konservasi/efisiensi energi dalam menurunkan beban ekonomi BBM.

Untuk itu, dengan ini kami memohon sudi kiranya Ibu/Bapak berkenan hadir dan berpartisipasi aktif pada Diskusi Publik tersebut di atas yang akan diselenggarakan pada:

Hari, tanggal : Jumat, 17 April 2026

Jam : 12.45 - 17.00

Tempat : KPBB, 16th Floor Skyline Building
Jalan MH Thamrin No 9 Jakarta Pusat

Demikian undangan kami, atas perhatian dan perkenan Ibu/Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Salam hormat,

Ahmad Safrudin

Direktur Eksekutif



RSVP: Nurul 0888-7233-731 (phone/WA)
<https://forms.gle/dHzoRxY7BZDJDTeT8>

Ketahanan Energi Nasional Dalam Krisis Geopolitik Case: Sub-sektor Transportasi Jalan Raya

Diskusi Publik, 17 April 2026

Rationale

Krisis Selat Hormuz terjadi sejak 28 Februari 2026 yang ditandai oleh serangan udara oleh Amerika Serikat dan Israel terhadap Iran. Krisis ini bermula setelah terobosan diplomatik program nuklir yang membatasi pengayaan uranium dan menerima inspeksi penuh IAEA disetujui oleh Iran pada 27 Februari 2026. Namun, 24 jam kemudian, Amerika Serikat dan Israel melancarkan serangan “*Operation Epic Fury*”, menargetkan fasilitas nuklir dan komando militer Iran, termasuk menewaskan Pemimpin Tertinggi Ali Khamenei beserta pejabat senior militer Iran.

Selanjutnya, krisis Selat Hormuz ini mempengaruhi situasi sosial, ekonomi dan politik secara global dan mengguncang keseimbangan pasar terutama sektor energi. Rata-rata 20,1 juta barel/hari minyak mentah Timur Tengah ini dikirim melalui Selat Hormuz untuk memenuhi sekitar 20% *global crudes market share*; dan mempengaruhi sekitar 20-25% pasokan minyak mentah Indonesia.

Mengantisipasi krisis energi nasional, pasang surut pembahasan kebijakan harga BBM pun dilakukan. Namun, 31 Maret 2026 pemerintah membatalkan rencana kenaikan harga BBM terkait krisis Selat Hormuz ini. Banyak pihak memprediksi bahwa ketetapan ini tidak akan berlangsung lama terutama jika krisis Selat Hormuz terus berlanjut; sehingga tidak ada pilihan bagi pemerintah untuk menaikkan harga BBM. Namun demikian, perlu diingat bahwa selama ini terjadi *misleading* dalam penetapan HPP BBM, di mana dengan kualitas yang lebih rendah BBM yang diedarkan di Indonesia memiliki HPP lebih mahal dibandingkan BBM yang diedarkan di Malaysia dan Australia. Meski kedua negara ini sama-sama menggunakan acuan MOPS dalam penetapan harga BBM, acuan serupa yang digunakan oleh Indonesia.

Selanjutnya, akankah hal ini memicu krisis mendalam secara global – nasional? Dan apakah ada dampak bagi sosial ekonomi dan politik untuk skala nasional terutama dalam konteks kebijakan energi, dan lebih spesifik tentang kebijakan harga/subsidi BBM? Langkah strategis dan taktis apa yang seyogyanya diambil sebagai kebijakan Presiden Prabowo agar tidak membebani fiskal sekaligus tidak berimplikasi pada krisis sosial, ekonomi dan politik; sekaligus konsisten pada agenda kebijakan dekarbonisasi/net-zero emission maupun energi bersih?

Maksud dan tujuan:

1. **Berbagi informasi terkini** terkait ketahanan energi subsektor transportasi jalan raya dalam krisis geopolitik.
2. Diskusi **membangun ketahanan energi subsektor transportasi jalan raya** dalam krisis geopolitik melalui percepatan dekarbonisasi, restrukturisasi harga BBM dan fiskal.
3. Menjadikan krisis geopolitik sebagai **momentum** untuk **konsisten pada agenda dekarbonisasi** subsektor transportasi jalan raya; pilar utama konservasi/efisiensi energi dalam menurunkan beban ekonomi BBM.

Kegiatan:

1. Diskusi Publik “Ketahanan Energi Nasional Dalam Krisis Geopolitik: *Case* Sub-sektor Transportasi Jalan Raya”
2. Waktu dan Tempat:
 - a. Jumat, 17 April 2026 Jam 12.45 – 17.00
 - b. Di KPBB, 16th Floor Skyline Building, Jalan MH Thamrin No 9 Jakarta Pusat
3. Pembicara dan Nara Sumber:
(terlampir pada agenda)
4. *Agenda*

Jumat, 17 April 2026

12.45 – 13.30 Registrasi dan Makan Siang

13.30 – 14.15 **Pembukaan**

- Pengantar “**Ketahanan Energi Nasional Dalam Krisis Geopolitik: Momentum Dekarbonisasi Sub-sektor Transportasi Jalan Raya**” oleh Ahmad Safrudin – Direktur Eksekutif KPBB
- *Keynote Speech*: **Kebijakan Energi Nasional Dalam Krisis Geopolitik: Restrukturisasi Harga BBM dan Fiskal** oleh Febrio Nathan Kacaribu, Direktur Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal, Kementerian Keuangan

14.15 – 15.45 *Sesi 1*: **Opsi Kebijakan Energi Nasional Dalam Krisis Geopolitik**

- **Eniya Listiani Dewi**, Direktur Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi, Kementerian ESDM
- **Rasio Ridho Sani**, Deputy Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup, Kementerian Lingkungan Hidup.
- **Achmad Tauhid**, Peneliti Senior INDEF
- **Fabby Tumiwa**, Direktur Eksekutif IESR
- **Giorgio Budi Indrarto**, Deputy Direktur Madani Berkelanjutan

Q/A dan Diskusi

15.45 – 16.45 *Sesi 2*: **Konsistensi Komitmen Agenda Dekarbonisasi dan Energi Bersih Subsektor Transportasi Jalan Raya**

- Battery Electric Vehicle:
 - **Muldoko**, Ketua Umum PERIKLINDO
 - **Budi Setiyadi**, Ketua Umum AISMOLI
- Energy Transition with the ICEs Improvement for 2035/2040:
 - **Putu Juli Ardika**, Ketua Umum GAIKINDO
 - **Johannes Loman**, Ketua Umum AISI.

Q/A dan Diskusi

16.45 – 17.00 *Wrap up* dan Penutupan